

**EFEKTIVITAS BERMAIN BOLA KAYU UNTUK MENGENAL
WARNA DASAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS
DI/C DI SLB FAN REDHA PADANG**

(Single Subject Research)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan**



Oleh :

WINDI PRATAMA P

11618/2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Efektivitas Bermain Bola Kayu untuk Mengenal Warna Dasar
bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DI/C di SLB Fan Redha
Padang

Nama : Windi Pratama Purmasari

BP/NIM : 11618 / 2009

Program Studi : Strata 1/S1

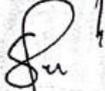
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

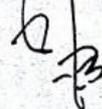
Disetujui oleh :

Pembimbing I



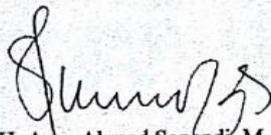
Drs. Damri, M.Pd
NIP. 19620818 198112 1001

Pembimbing II



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Windi Pratama Purnasari

NIM : 11618/2009

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Efektivitas Bermain Bola Kayu untuk Mengenal Warna Dasar
bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DI/C
di SLB Fan Redha Padang**

Padang, Mei 2015

Tanda Tangan

Tim Penguji

Ketua : Drs. Damri, M.Pd

Sekretaris : Dr. Marlina, S.Pd, M.Si

Anggota : Martias Z, S.Pd, M.Pd

Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

1.

2.

3.

4.

5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Efektivitas Bermain Bola Kayu Untuk Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Tunagrahita Ringan kelas D1/C Di S1b Fan Redha Padang" asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali pembimbing;
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
Rp 6000
F002261475
Winda Pratama P
NIM : 11618/2009

ABSTRACT

Windi Pratama P. 2015: The Effectiveness Of Wooden Ball To Introduce Basic Colors To The Students With Light Mental Retardation (A Single subject research in class D1/C of SLB Fan Redha Padang).

This research discussed about the effectiveness of wooden ball to introduce basic colors to the students with light mental retardation in class D1/C of SLB Fan Redha Padang. The aim of this research was to prove whether the use of wooden ball was effective to introduce basic colors to the student with light mental retardation in class D1/C of SLB Fan Redha Padang. The subjects of the research was a student with light mental retardation in class D1/C of SLB Fan Redha Padang

This was a single subject research which was intended to see the direction of graphic tendency comparing between baseline condition and treatment condition. The data were gathered through direct observation. They were recorded on the student worksheet in which the researcher tallied on colors read correctly by the student. The data gotten then was analyzed by using Visual Analysis of Graphic

Based on the results of the research it was concluded that the use of wooden ball could improve the student's ability to recognize basic colors significantly. This could be seen from the result of within and inter-condition analysis indicating that the direction of tendency and tract of data improved. The percentage of the data overlapped was 0%. In baseline condition (A1), the student's ability to recognize the colors was 0. In intervention condition (B), the student was able to recognize three colors, and in baseline condition (A2) the student was able to recognize three colors.

After the treatment given, the student's ability to recognize colors improved in which she should mention three colors correctly. It was suggested to the teachers to use wooden ball in the learning process to improve the ability of the student with light mental retardation to recognize color.

ABSTRAK

Windi Pratama P. 2015 : Efektivitas Bermain Bola Kayu Untuk Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research Kelas D1/C Di Slb Fan Redha Padang)

Penelitian ini membahas tentang efektivitas bermain bola kayu untuk mengenal warna dasar bagi anak tunagrahita ringan (*Single Subject Research* Kelas D1/C Di Slb Fan Redha Padang). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bermain bola kayu untuk mengenal warna dasar bagi anak tunagrahita ringan Kelas D1/C Di Slb Fan Redha Padang. Subjek penelitian adalah satu orang anak tunagrahita ringan yang duduk di Kelas D1/C Di Slb Fan Redha Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *single subject research* (SSR). *Single Subject Research* yaitu metode penelitian yang melihat arah kecenderungan grafik yang membandingkan antara kondisi *baseline* dengan kondisi *treatment*. Prosedur perekaman data dengan cara pengamatan secara langsung, data direkam melalui prosedur pencatatan kejadian (*menghitung frekuensi*) yaitu memberi tanda tally pada sejumlah warna yang dibaca benar pada lembaran kerja siswa. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pengamatan data dalam bentuk *Visual Analysis of Grafik*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, penggunaan bermain bola kayu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna dasar secara signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis dalam dan luar kondisi yaitu arah kecenderungannya meningkat, serta jejak datanya juga meningkat. Perolehan hasil *overlap* data mendapatkan hasil 0%. Pada kondisi *baseline* kemampuan anak mengenal warna pada kondisi A1 memperoleh 0 warna yang dikenal, pada kondisi B anak mengenal warna sebanyak 3 warna dan pada kondisi A2 anak mengenal warna sebanyak 3 warna. Setelah diberikan perlakuan dengan bermain bola kayu terbukti kemampuan anak dalam mengenal warna meningkat yaitu sebanyak 3 warna yang dikenal anak dengan benar. Disarankan pada guru untuk menerapkan pembelajaran dengan bermain bola kayu untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak tunagrahita ringan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas bermain bola kayu untuk mengenal warna dasar bagi anak tunagrahita ringan kelas D1/C di SLB Fan Redha Padang (*Single Subject Research*)”.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang terjadi pada seorang anak Tunagrahita Ringan kelas D/1C di SLB Fan Redha Padang yang mengalami hambatan dalam mengenal warna dasar. Maka dari itu peneliti berupaya membantu mengenalkan warna dasar pada anak melalui bermain bola kayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bermain bola kayu efektif dalam mengenalkan warna dasar bagi anak tunagrahita ringan.

Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab. I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab. II berisi kajian teori tentang hakekat warna hakikat bermain, hakikat tunagrahita ringan. Bab. III berisi metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional variable, subyek penelitian, tempat penelitian, tahapan intervensi, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, pembuktian hipotesis pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan Bab V penutup yaitu tentang Kesimpulan dan Saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan hasil yang lebih baik nantinya.

Padang, April 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala, yang senantiasa memberikan ampun, petunjuk dan pertolongan kepada penulis dalam setiap langkah dan nafasnya hingga kini, Sholawat beriring salam penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang kaya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dan kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari, cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, ayah (Martius bin Ja'far) dan ama (Samrita) yang telah berjasa besar dalam menjaga, membesarkan, dan merawat penulis mulai dari kandungan sampai saat ini, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga ke perguruan tinggi. Terima kasih ama, ayah berkat dukungan, do'a, materil, arahan dan menanamkan nilai-nilai kesabaran ndi bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, tanpa ama dan ayah ndi tidak berarti apa-apa, semoga dengan ilmu yang ndi dapat selama ini bisa dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara ini.

2. Untuk Nenek tercinta (Nursimah dan Fatimah rayo) terimakasih atas motivasi, arahan dan do'a nya. Walaupun acok kanai ceramahi tapi itulah yang memacu semangat ndi untuak segera wisuda.
3. Kepada Adik adik tercinta (Purwanto Purmasari) dan (Adelia Putri Purmasari) yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk abang sehingga bisa menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Damri M.Pd Terima kasih atas dorongan, motivasi, membimbing penulis dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Dr. Marlina, SP.d, M.Si Selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu dan arahan-arahan ibu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada seluruh staf dosen yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semua ilmu yang bapak/ibu berikan sangat berharga untuk penulis.
8. Terimakasih kepada Bu Neng yang telah bersedia meminjamkan buku-buku selama kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi penulis jika tidak dengan bantuan ibu, maka sangat sulit bagi penulis dalam mencari buku-buku sumber dalam menyelesaikan skripsi penulis.

9. Terima kasih untuk karyawan/i jurusan PLB, Bang Johandri Taufan, Kak Sur, dan Kak Susi yang selalu setia melayani dalam urusan administrasi kami di kampus.
10. Untuk kawan seperjuangan Herman, Agus, Megi, Dani, Winda dan Untuk adek-adek kesayangan Gina, Sri, Ririn, Mita, jangan pernah menyerah teruslah berjuang, Ingat !!! telat itu lebih baik dari pada tidak sama sekali.
11. Untuk Popy, Dian, Shinta, Yetni, Ivah, Imel, Maysi terima kasih atas bantuan-bantuan yang diberikan kepada abang selama ini
12. Untuk kakak 08, kak Siska, kak Eci, kak Ranti, kak Elvira, kak Desi Kumila Sari, bang Gufron, terimakasih banyak atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.
13. Untuk Bp 09 yang telah wisuda terima kasih atas kebersamaannya, tetap semangat dan semoga diberikan kesehatan selalu dan disenangi oleh setiap orang dimanapun kalian berada.
14. Untuk adik-adik Bp , 10, 11, 12, 13, 14 yang tidak bisa abang tuliskan namanya satu persatu mohon maaf sebelumnya, terima kasih atas kebersamaannya semoga tetap terjaga kebersamaan kita ini.
15. Untuk anggota komunitas “Serdadu Kumbang”, diantaranya Adi, Rudi, Okta, Agung, Lubis, Doni, Salman, dan yang lain2 nyo, walaupun abang lah wisuda, bilo pai mandaki ajak bang dih, “Nanjak” bareng kito.

16. Untuk warga kos Hj amak Ilis

- Paliang utamo bana Amak jo Uniang, tarimo kasih lah manampuang kami dirumah amak, kama lo ka dicarian kos nan mode kos amak ko lai..... elok bana, kok ayia bamasak-an. tapi kami acok juo talambek mambayia kos, HaHaHaHaHa.....
- Untuak da Riki, da Ca'ak aka Anhar Arif da Rio, da Tion, da Riko, da If, banyak dapek pengalaman wak di kos, mulai dari gunuang sampai ka pulau. Bilo kito pai lai da???
- Untuak Herman, Bang Iroih aka Ari kusunadi, Riga, Andri, Gebi manjo, Amaik, Isal, Aidil, Aris, Ronal, Iyal, Rudi, tarimokasih atas kebersamaannyo salamo ko. Sia kito galak an lai??? HaHaHaHaHa

Dengan sederhana semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan pendidikan luar biasa dan menjadikan sebagai amalan bagi penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Warna	9
1. Pengertian warna	9
2. Pengertian warna dasar	10
3. Nilai dan sifat-sifat warna	10
4. Kelompok warna	12
5. Fungsi warna	14
B. Hakikat bermain	15
1. Pengertian bermain	15
2. Fungsi dan manfaat bermain	16
3. Pengertian bermain bola kayu	18
4. Manfaat bermain bola kayu	18
5. Langkah-Langkah bermain bola kayu	19
C. Hakikat Tunagrahita Ringan	19
1. Pengertian tunagrahita ringan	19
2. Karakteristik tunagrahita ringan	21
3. Penyebab tunagrahita ringan	22
D. Kerangka Konseptual	24
E. Penelitian Yang Relevan	25
F. Hipotesis penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Tempat Penelitian.....	32
F. Tahapan Intervensi.....	32
G. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	36
B. Deskripsi hasil penelitian.....	38
C. Analisis Data.....	42
D. Peembuktian Hipotesis.....	50
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
F. Keterbatasan Penelitian.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR RUJUKAN.....	56
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN.....	57
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Contoh format pencatatan data.....	33
4.1 Data kemampuan menunjukkan warna dasar.....	39
4.2 Data kemampuan mengelompokkan warna dasar.....	39
4.3 Rekapitulasi kecenderungan stabilitas menunjukkan warna.....	43
4.4 Rekapitulasi kecenderungan stabilitas mengelompokkan warna.....	44
4.5 Level stabilitas dan rentang	47
4.6 Level perubahan	47
4.7 Jumlah variable yang diubah.....	48
4.8 Perubahan kecendeungan stabilitas.....	49
4.9 Menentukan level perubahan.....	49
4.10 Persentase overlape.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

2.1 kerangka konseptual	25
3.1 prosedur desain A-B-A	28

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Perkembangan menunjukkan warna dasar.....	40
4.2. Perkembangan mengelompokkan warna dasar.....	41
4.3. Stabilitas kecenderungan menunjukkan warna dasar.....	.44
4.4. Stabilitas kecenderungan menunjukkan warna dasar.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi penelitian.....	57
II. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	58
III. Program pembelajaran individual.....	63
IV. Format instrument penelitian.....	68
V. Rekapitulasi kemampuan anak dalam mengenal warna dasar.....	69
VI. Foto dokumentasi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu membentuk manusia yang berakhlak, cerdas, berilmu, serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Namun pada dasarnya tidak semua anak dapat mencapai pendidikan yang berkualitas karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, termasuk didalamnya kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus memerlukan pengetahuan dasar seperti pengenalan warna yang beraneka ragam dan menarik. Disisi lain pada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita ringan pemahaman tentang warna tidak mudah dilakukan.

Anak tunagrahita secara umum dapat di artikan anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan memiliki ciri-ciri tertentu sehingga tidak dapat memikirkan hal-hal yang abstrak, berbelit-belit, dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pengelompokannya tunagrahita terbagi ke dalam tiga bagian yaitu, tunagrahita ringan, sedang dan berat.

Anak tunagrahita ringan adalah, anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, tetapi potensi akademiknya masih dapat di kembangkan, terutama untuk akademik dasar atau pengetahuan dasar, namun untuk hasilnya sulit di targetkan. Selain masih dapat di ajarkan tentang akademik mereka juga harus di ajarkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar dan salah satunya yaitu mengetahui tentang mengenal warna.

Warna pada hakikatnya suatu hal yang telah tersedia di alam, sebagai ciptaan dari Tuhan yang maha kuasa, yang telah ada sebelum manusia ada. Dengan segala keanekaragamannya (warna-warni) dunia menjadi semakin indah dan bercahaya. Cahaya yang menimbulkan warna ini merupakan suatu nilai keindahan atau estetika yang terkait dengan kesenian. Seni itu akan lebih indah jika di kombinasikan dengan hal lain, disinilah peran manusia untuk menjadi seorang perupa atau pengkombinasi yang membuat suatu yang lebih indah, oleh karena itu warna penting untuk di ketahui oleh seseorang.

Warna juga dapat sebagai pemberi identitas benda dan membedakan benda satu dengan benda lain, misalnya ketika ada diminta mengambil baju berwarna merah, jika anak tidak mengetahui konsep warna merah, maka anak akan mengambil baju yang tidak berwarna merah. Kemudian warna juga dapat sebagai pemberi peringatan dan sebagai pemberi tanda, misalnya ketika anak berjalan di jalan, ketika lampu lalu lintas berwarna merah yang berarti anak harus berhenti, namun karena anak tidak mngenal warna, maka anak tidak memahami aturan tersebut dan dan bisa mengakibatkan kerugian bagi diri anak.

Dari penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa, sangat banyak kegunaan warna dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu, anak tunagrahita perlu di ajarkan tentang mengenal warna secara baik. pembelajaran warna biasanya terdapat dalam pembelajaran menggambar dan mewarnai yang termasuk ke dalam mata pelajaran kesenian dan keterampilan.

Warna terdiri dari bermacam macam jenis di antaranya warna primer yang terdiri dari warna (merah, kuning, dan biru), warna sekunder yang terdiri dari warna (hijau, ungu, dan jingga) dan warna tersier yang terdiri dari campuran tiga warna yang terdiri dari warna coklat. Kemudian ada warna kontras terdiri dari warna merah dan biru. Dan terakhir yaitu warna analogous (persamaan) terdiri dari warna orange dan ungu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Fan Redha padang pada kelas D1/C, terdapat seorang anak tunagrahita ringan yang belum mengenal warna. Hal ini di buktikan melalui pengamatan selama 3 kali dan asesmen yang peneliti lakukan, dimana hasilnya yaitu anak belum mengetahui warna dasar. Hal ini dibuktikan ketika anak ditanya tentang warna berbeda ia selalu menjawab warna yang biasa ia sebutkan, misalnya kuning, setiap warna yang di perlihatkan ke anak, anak terus menjawab kuning.

Dari informasi yang didapatkan dari guru kelas yang mendidik anak, didapatkan informasi bahwa anak ini memang terhambat dalam bidang akademik, anak cenderung lambat dalam memahami pelajaran yang diberikan, anak belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kkm yang telah di tetapkan oleh guru, anak cenderung lambat dalam memahami pelajaran begitu juga tentang

warna, anak belum memahami betul tentang warna. Informasi yang didapat dari guru, bahwa anak ini sangat senang jika disuruh menggambar dan mewarnai, hanya saja anak belum tahu tentang warna tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini guru telah berupaya dengan cara seperti menggunakan berbagai metode dan media lain seperti metode demonstrasi, permainan dan nyanyian dalam mengenal warna kepada anak dan hasilnya anak memang sudah mampu untuk menyebutkan warna tetapi untuk menunjukkan dan menentukan warna apa yang ditanya anak belum mampu untuk menjawabnya dengan tepat.

Selanjutnya peneliti bertemu dengan orang tua anak, diperoleh informasi bahwa orang tua mengakui bahwa anaknya memang lambat dalam memahami pelajaran, selain itu, orang tua anak juga menyatakan anak belum memahami benar tentang warna. Padahal sepengetahuan orang tua, anak ini sangat senang dan gemar dalam menggambar dan mewarnai baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk memastikan kondisi anak peneliti melakukan test awal mengenal warna kepada anak dalam bentuk test lisan dan perbuatan. Tes lisan peneliti lakukan dengan bertanya langsung kepada anak mengenai warna yang ada di sekitarnya, yaitu menanyakan warna merah dengan cara menyuruh anak menyebutkan warna rok seragam yang ia gunakan, tetapi jawaban anak belum tepat karena anak menjawab asal-asalan saja.

Tes perbuatan peneliti lakukan dengan kertas warna, peneliti menyediakan kertas berwarna merah, biru dan kuning, anak disuruh mengambil warna yang disebutkan oleh peneliti, namun anak belum mampu menunjukkan warna yang

sesuai dengan yang disebutkan peneliti, anak hanya asal tunjuk saja dalam melakukan yang peneliti perintahkan.

Test ini peneliti lakukan selama tiga kali dan hasilnya anak masih belum mampu dalam mengenal warna dasar. Selain fakta di atas faktor lain yang memengaruhi yaitu pengelolaan kelas oleh guru dan sekolah, selama ini guru mengajarkan tentang warna tidak terfokus kepada anak, karena anak di gabung dengan tiga anak lainnya yang berbeda kemampuannya, sehingga dalam pembelajaran kurang efektif dan anak kurang terlayani dengan baik, oleh sebab itu anak membutuhkan suatu pelayanan individual yang menarik yang membuat pembelajaran menjadi nyaman.

Dari berbagai fakta diatas nyatalah bahwa anak tersebut mengalami masalah. peneliti ingin memberikan bantuan dengan bermain bola kayu, agar anak bisa memahami warna dasar. Bermain adalah situasi atau kondisi tertentu pada saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui aktivitas yang dapat memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Salah satu bentuk bermain yang menyenangkan dalam pembelajaran mengenal warna adalah dengan bermain bola kayu.

Bermain bola kayu adalah bermain yang menggunakan beberapa bola kayu yang pada bagian tengah bola kayu tersebut terdapat lubang yang nantinya berguna untuk memasukkan bola kayu ke tonggak-tonggak yang berwarna dengan bola tersebut. Bermain ini bersifat lebih menarik, menyenangkan sehingga anak lebih tertarik untuk belajar mengenal warna.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal warna dasar, peneliti menggunakan frekuensi, dengan menghitung jumlah jawaban yang benar. Cara yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak untuk mengerjakan dua indikator yaitu menunjukkan dan mengelompokkan warna dasar yang diberikan oleh peneliti, kemudian menghitung jumlah pekerjaan anak yang benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan anak sebagai berikut:

1. Anak belum dapat menunjukkan warna (merah, kuning dan biru).
2. Anak belum dapat membedakan warna (merah, kuning dan biru).
3. Media bermain bola kayu belum pernah di laksanakan dalam pengenalan warna dasar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah pada menunjukkan dan mengelompokkan warna dasar (merah, kuning dan biru) melalui bermain bola kayu bagi anak tunagrahita ringan X di SLB Fan Redha Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah bermain bola kayu efektif untuk menunjukkan dan mengelompokkan warna dasar bagi anak tunagrahita ringan X kelas D1/C di SLB Fan Redha Padang? “

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ”Efektivitas bermain bola kayu untuk menunjukkan dan mengelompokkan warna dasar bagi anak Tunagrahita ringan X kelas D1/C di SLB Fan Redha Padang.”

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi semua pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar kepada anak, sehingga sehingga anak dapat membedakan dan menunjukan warna yang ada di sekitarnya terutama warna merah, kuning dan biru.dengan adanya kemampuan untuk mengenal warna dasar anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Bagi guru

Sebagai alternatif pilihan alat bantu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan mengoptimalkan kemampuan pengenalan warna dasar bagi anak tunagrahita ringan

3. Bagi orang tua

Media bermain bola kayu ini nantinya dapat digunakan orang tua dalam latihan mengenal warna dasar di rumah.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah agar dapat menyediakan media bermain bola kayu untuk anak terutama bagi anak yang belum mengenal warna dasar

5. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam mengatasi permasalahan anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tuna grahita ringan dalam mengenal warna dasar.

6. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak tunagrahita ringan